
Pengaruh Solvabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45

Dwi Ratna Anjani¹, Sutanti²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jakarta

correspondence e-mail, dwiratnaanjania@gmail.com, sutanti.amrizal@umj.ac.id

Submitted:

Revised: 2024/12/01;

Accepted: 2024/12/11; Published: 2025/01/11

Abstract

The purpose of this study is to analyze "The Effect of Solvency and Dividend Policy on Stock Prices of Companies Listed in the LQ45 Index. This study uses a quantitative approach and is associative. The population of this study consists of the 45 largest companies in Indonesia that have good financial reports. Sampling can be done using the Purposive Sampling technique, so that 12 companies can be obtained as samples. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results of the study show that Solvency has a negative and insignificant effect on Stock Prices, while Dividend Policy has a positive and significant effect on Stock Prices.

Keywords

Solvency, Dividend Policy, Stock Prices



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

Pendahuluan

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar dengan populasi menduduki peringkat keempat dunia, memiliki tantangan besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Walaupun jumlah penduduknya besar, Indonesia masih berada pada kategori negara berkembang, dengan tingkat pendidikan dan keterampilan berpikir masyarakat yang relatif rendah. Salah satu manifestasi rendahnya keterampilan berpikir adalah kurangnya pemahaman masyarakat terhadap peluang ekonomi, seperti investasi.

Investasi, sebagai salah satu aktivitas ekonomi modern, masih dianggap menakutkan oleh sebagian masyarakat Indonesia.¹ Banyak yang ragu bahkan menghindari investasi karena pandangan keliru bahwa aktivitas ini identik dengan penipuan. Padahal, jika dimanfaatkan dengan baik, investasi memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan individu dan ekonomi

¹ A Wasis Efendi et al., "Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Pamulang Barat Dalam Menghindari Riba Melalui Sosialisasi Perbankan Syariah," in *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 2019; Vibriza Juliswara and Febriana Muryanto, *Indonesia Dalam Pusaran Globalisasi, Pengembangan Nilai-Nilai Positif Globalisasi Bagi Kemajuan Bangsa* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2022); Agus Dwiyanto, *Reformasi Birokrasi Publik Di Indonesia* (Ugm Press, 2021).

nasional.² Salah satu bentuk investasi yang menjanjikan adalah saham, yang memungkinkan masyarakat menjadi bagian dari kepemilikan perusahaan dengan imbal hasil yang kompetitif.

Saham merupakan salah satu instrumen investasi di pasar modal, yang juga menjadi indikator nilai perusahaan di mata investor.³ Bursa Efek Indonesia (BEI) menyediakan platform untuk transaksi saham, di mana indeks LQ45 menjadi salah satu acuan utama investor. Saham-saham dalam indeks LQ45 dipilih berdasarkan tingkat likuiditas tinggi dan fundamental yang baik, menjadikannya pilihan populer, terutama bagi investor pemula.

Namun, fluktuasi harga saham sering menjadi tantangan bagi investor.⁴ Perubahan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk solvabilitas dan kebijakan dividen perusahaan.⁵ Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang, yang biasanya diukur dengan rasio Debt to Equity Ratio (DER). Rasio ini menggambarkan keseimbangan antara utang dan ekuitas perusahaan. Kebijakan dividen, di sisi lain, menunjukkan bagaimana laba perusahaan didistribusikan kepada pemegang saham. Kebijakan ini penting karena memengaruhi keputusan investor, terutama melalui Dividend Payout Ratio (DPR), yang mengukur persentase laba yang dibagikan sebagai dividen.

Berdasarkan data dari 2019 hingga 2023, terlihat bahwa solvabilitas dan kebijakan dividen berperan dalam pergerakan harga saham. Namun, terdapat fenomena menarik di mana hubungan antara Dividend Payout Ratio (DPR) dan harga saham tidak selalu sesuai dengan teori. Sebagai contoh, pada 2019 dan 2020, meskipun DPR mengalami penurunan, harga saham justru meningkat. Anomali ini memunculkan kebutuhan untuk mengkaji lebih dalam hubungan antara solvabilitas, kebijakan dividen, dan harga saham.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh kedua variabel independen tersebut terhadap harga saham. Beberapa penelitian menemukan hubungan positif, sementara yang lain menunjukkan hubungan negatif. Research gap ini menunjukkan

² Ratnawaty Marginingsih, "Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Khatulistiwa Informatika* 8, no. 1 (2021): 56–64; Rohyati Rohyati et al., "Tantangan Dan Peluang Pasar Modal Indonesia Dalam Meningkatkan Minat Investasi Di Era Digital," *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 3, no. 1 (2024): 909–18.

³ S E Destina Paningrum, *Buku Referensi Investasi Pasar Modal* (Lembaga Chakra Brahmana Lentera, 2022); Dwi Riana, *Investasi Dan Pasar Modal* (Penerbit NEM, 2022).

⁴ Dewi Anggraini, "Dampak COVID-19 Terhadap Perubahan Harga Saham," *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Kewirausahaan*, 2021, 1–13; Advent Graceman Mendrofa, Sakti Wibowo, and Dimas Darma Putra, "Tantangan Utama Pasar Modal Indonesia: Analisis Permasalahan Dan Upaya Penyelesaiannya," *Akuntansi* 3, no. 1 (2024): 233–43.

⁵ Yuniar Fitriyani, "Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Terindeks LQ45 DI BEI," *Relasi: Jurnal Ekonomi* 18, no. 1 (2022): 141–59.

perlu penelitian lanjutan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengaruh solvabilitas dan kebijakan dividen terhadap harga saham, khususnya di perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penting mengenai hubungan antara solvabilitas dan kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan LQ45. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur akademis dan praktik investasi, sekaligus memberikan rekomendasi strategis bagi perusahaan dan investor dalam pengelolaan saham dan pengambilan keputusan investasi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh solvabilitas dan kebijakan dividen terhadap harga saham. Beberapa studi menemukan hubungan positif antara solvabilitas dan harga saham (Elisabeth Tuto, 2023; Nabila Khaerumuda, 2023), sementara lainnya menunjukkan hubungan negatif (Isnaini, 2023; Virgin Ayu Fera Dahliawati, 2023). Demikian pula, pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham juga bervariasi, dengan sebagian penelitian menunjukkan hubungan positif (Yuyun Yuniarti Layn, 2022; Selvy Ma Artha Ayerza Esra, 2022) dan lainnya negatif (Mario Ascaryo Septyadi, 2020; Yulia Pebrianti, 2020). Fenomena ini menciptakan ketidakpastian, terlebih dengan adanya data dari BEI yang menunjukkan anomali hubungan antara Dividend Payout Ratio (DPR) dan harga saham pada periode tertentu. Hal ini menegaskan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami dinamika hubungan ini secara lebih mendalam pada konteks perusahaan LQ45.

Penelitian ini berfokus pada analisis terintegrasi pengaruh solvabilitas, yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), dan kebijakan dividen, melalui Dividend Payout Ratio (DPR), terhadap harga saham perusahaan LQ45 selama periode 2019–2023. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengkombinasikan analisis empiris data historis dan evaluasi anomali hubungan DPR terhadap harga saham, sehingga memberikan perspektif baru tentang bagaimana faktor-faktor ini memengaruhi kinerja saham pada perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi di Indonesia.

Penelitian ini relevan bagi investor, perusahaan, dan akademisi dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi pergerakan harga saham di Indonesia, khususnya pada perusahaan LQ45. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan dalam membuat keputusan investasi yang lebih cermat berdasarkan analisis solvabilitas dan kebijakan dividen. Bagi perusahaan, temuan penelitian ini dapat digunakan untuk merancang kebijakan keuangan yang mendukung peningkatan nilai saham. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan literatur akademik terkait pasar modal di Indonesia, sekaligus memberikan

wawasan strategis untuk memperkuat daya saing pasar modal nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh solvabilitas dan kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2019–2023.

Metode

Menurut Silaen (2018), desain penelitian merupakan rangkaian proses yang mencakup perencanaan hingga pelaksanaan penelitian secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagaimana didefinisikan oleh V. Wiratna Sujarweni (2014:39), yaitu pendekatan yang menghasilkan temuan melalui prosedur statistik atau pengukuran. Data dalam pendekatan ini berbentuk angka yang digunakan untuk mengukur pengaruh antar variabel, sehingga cocok untuk menganalisis hubungan variabel melalui metode statistik. Berdasarkan pendekatan tersebut, penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua atau lebih variabel. Menurut Sugiyono (2013:11), penelitian asosiatif digunakan untuk menganalisis hubungan antara solvabilitas (X1) dan kebijakan dividen (X2) terhadap harga saham LQ45 (Y).

Operasionalisasi variabel dilakukan untuk memastikan bahwa setiap variabel penelitian dapat diukur dan dianalisis secara tepat. Sugiyono (2017:38) menjelaskan bahwa operasionalisasi variabel adalah proses mendefinisikan variabel penelitian ke dalam indikator yang jelas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham, yang didefinisikan sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2019:69). Variabel independen meliputi solvabilitas (X1) yang diukur menggunakan indikator Debt to Equity Ratio (DER) sebagaimana dijelaskan oleh Husnan (2012:72), dan kebijakan dividen (X2) yang diukur menggunakan indikator Dividend Payout Ratio (DPR) sebagaimana dijelaskan oleh Fauziah (2017).

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), laporan keuangan perusahaan, serta referensi lain seperti buku, jurnal, dan artikel yang relevan. Proses penelitian dilakukan secara daring dengan mengakses situs BEI dan situs resmi perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan pada periode September hingga Oktober 2024. Populasi penelitian mencakup 45 perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 pada tahun 2023, sedangkan sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti konsistensi berada dalam Indeks LQ45 selama 2020-2023 dan memiliki pendapatan tahunan di atas Rp55.000.000.000.000. Dari populasi tersebut, 12 perusahaan terpilih sebagai sampel penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan dua metode utama, yaitu studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka mencakup pengumpulan data dari buku, jurnal, dan artikel terkait variabel penelitian, sedangkan dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari lembaga terkait seperti laporan keuangan dan dokumen resmi perusahaan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan regresi data panel dengan bantuan software EViews 10. Analisis data panel dipilih karena mampu mengombinasikan data time series dan cross-section, serta mempertimbangkan heterogenitas individu dalam pengujian model. Hal ini sesuai dengan pandangan Basuki & Prawoto (2017) yang menyebutkan bahwa regresi data panel memberikan hasil estimasi yang lebih efisien dan cocok untuk analisis model perilaku kompleks.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$, di mana Y adalah harga saham sebagai variabel dependen, X1 adalah solvabilitas, X2 adalah kebijakan dividen, α adalah konstanta, β adalah koefisien regresi, dan e adalah error term. Pengujian model dilakukan melalui tiga uji utama, yaitu uji Chow untuk memilih antara Common Effect atau Fixed Effect, uji Lagrange Multiplier untuk memilih antara Common Effect atau Random Effect, dan uji Hausman untuk memilih antara Fixed Effect atau Random Effect. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan pengaruh yang lebih besar dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil analisis diharapkan memberikan wawasan mendalam mengenai hubungan antara solvabilitas dan kebijakan dividen terhadap harga saham. Dengan metode yang terstruktur dan analisis yang menggunakan pendekatan statistik yang komprehensif, penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi harga saham, khususnya pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45. Temuan ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi para praktisi, akademisi, dan investor dalam pengambilan keputusan strategis terkait manajemen keuangan perusahaan.

Hasil dan Pembahasan

Penentuan Model Regresi

Uji Chow adalah uji yang bertujuan untuk menganalisis perbandingan dalam model Common Effect dan Fixed Effect. Uji chow ini dilakukan dengan cara menggunakan nilai cross section F dan dengan nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0.05.

Tabel 1 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.580482	(4,18)	0.0000
Cross-section Chi-square	34.768890	4	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Dapat dilihat dari hasil uji chow yang telah dilakukan oleh peneliti pada tabel dapat dikatakan bahwa nilai cross section F adalah 0.0000 lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi sebesar 0.05. Maka model yang layak untuk dipilih pada Uji chow ini adalah Fixed Effect model.

Uji Lagrange Multiplier adalah uji yang dilakukan oleh peneliti dan bertujuan untuk mengetahui perbandingan antara model common effect dan random effect. Analisis ini menggunakan nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0.05.

Tabel 2 Hasil Uji Lagrange Multipilier

	<i>Cross-Section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>
Breusch-Pagan	18.37865 (0.0000)	0.135305 (0.7130)	18.51395 (0.0000)

Sumber: Hasil output Eviews 12.

Dapat dilihat pada tabel diperoleh hasil data dari uji ang telah dilakukan oleh peneliti dan didapat nilai Breusch-Pagan sebesar 0.0000 lebih kecil dibandingkan 0.05, maka model yang layak digunakan adalah Random Effect. Uji Hausman dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui perbandingan antara model random effect dan fixed effect. Uji hausman dilakukan dengan cara menentukan terlebih dahulu nilai signifikansinya, dan didapat nilai signifikansinya sebesar 0.05.

Tabel 3 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.972669	2	0.1372

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Dapat dilihat dari hasil uji hausman yang ada pada tabel didapatkan nilai cross section random sebesar 0.1372 lebih besar dibandingkan dengan 0.05. Maka model terbaik yang layak

digunakan pada penelitian ini adalah Random Effect. Setelah dilakukan uji analisis untuk menentukan model regresi mana yang paling layak digunakan untuk penelitian ini yang dilakukan melalui uji chow, uji lagrange multiplier, uji hausman. Dapat disimpulkan jika model yang cocok digunakan untuk penelitian ini adalah model Random Effect.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda adalah analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalahh DER dan DPR terhadap variabel terikat yaiu Harga Saham. Uji analisis regresi linear berganda dilakukan dengan cara menggunakan software aplikasi eviews 12.

Uji analisis regresi linear berganda memiliki hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefficient	Prob
C	5024.646	0.0000
DER	-211.6921	0.3956
DPR	348.7234	0.0326

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda yang dilakukan oleh peneliti pada tabel 4.10 menggunakan software aplikasi eviews 12, maka dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

$$Y = 5024.646 - 211.6921\text{DER} + 348.7234\text{DPR} + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. $a = 5024.646$ menggambarkan jika setiap variabel bebas yang dimana adalah DER dan DPR memiliki nilai 0, maka Harga Saham akan memiliki nilai 5024.646 Lalu jika variabel bebas DER dan DPR tidak ada maka harga saham nilainya akan 5024.646
2. $\beta_1 = -211.6921$ menggambarkan bahwa jika Koefisien Regresi yang berasal dari DER memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, mengartikan bahwa jika DER naik 1 poin, harga saham akan turun sebesar 211.6921
3. $\beta_2 = 348.7234$ menggambarkan bahwa jika koefisien regresi yang berasal dari DPR memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Mengartikan bahwa jika DPR mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka Harga akan naik sebesar 348.7234

Koefisien Determinasi (R²) adalah uji yang dilakukan peneliti untuk mengetahui varainsi

dari nilai variabel terikat yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas atau juga dapat dikatakan bahwa uji ini dilakukan untuk mengetahui peran variabel bebas DER dan DPR terhadap variabel terikat Harga Saham.

Peneliti mendapatkan hasil dari uji Koefisien Determinasi (R²) adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R- squared	0.346464
------------	----------

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Hasil dari uji Koefisien Determinasi (R²) dalam penelitian ini adalah peneliti mendapat angka sebesar 0.346464 atau 34.6464%. Mengartikan bahwa variabel yang diteliti telah dapat menjabarkan variabel harga saham sebesar 34.6464% dan sebesar 65.3536% adalah sisa dari variabel yang tidak ada didalam penelitian ini seperti inflasi, tingkat suku bunga, deflasi dan kebijakan ekonomi. Uji t adalah uji yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh signifikan secara parsial pada masing – masing variabel bebas dan terikat, yaitu DER dan DPR secara signifikan terhadap Harga Saham. Peneliti melakukan uji t menggunakan nilai signifikansi sebesar 0.05.

Tabel 6 Hasil Uji t

Variabel	α	Prob
C	0.05	0.0000
DER	0.05	0.3956
DPR	0.05	0.0326

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Hasil dari uji t yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh DER terhadap Harga Saham yang diambil dari hasil uji t pada tabel dapat diketahui nilai probabilitas DER sebesar 0.3956 lebih besar dibanding nilai signifikansi sebesar 0.05. Dapat disimpulkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
2. Pengaruh DPR terhadap Harga Saham diambil dari hasil uji t pada tabel dapat diketahui nilai probabilitas DPR adalah sebesar 0.0326 lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi sebesar 0.05. Dapat disimpulkan bahwa DPR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Uji F adalah uji yang dilakukan oleh peneliti dalam melihat variasi pada variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau bisa juga dikatakan sebagai uji yang dilakukan untuk menguji

variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Peneliti melakukan Uji F dengan cara menggunakan nilai signifikansi sebesar 0.05. Hasil uji F yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji F

Prob(F-statistic)	0.009289
-------------------	----------

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Dari hasil uji F yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji F sebesar 0.009289 lebih kecil daripada nilai signifikansi 0.05. Maka memiliki arti bahwasannya H_0 ditolak dan H_a diterima. Mengartikan bahwa variabel Independen DER dan DPR secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang ditampilkan pada Tabel nilai probabilitas solvabilitas tercatat sebesar 0,3956. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu, nilai koefisien solvabilitas sebesar -211,6921 mengindikasikan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap harga saham. Dengan kata lain, solvabilitas tidak secara langsung memengaruhi fluktuasi harga saham. Posisi solvabilitas sebagai indikator keuangan perusahaan memang memberikan gambaran terkait stabilitas keuangan, tetapi dalam beberapa kasus, pengaruhnya terhadap harga saham tidak selalu terlihat nyata. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor lain yang lebih dominan, seperti kinerja operasional, prospek pertumbuhan, kebijakan strategis perusahaan, kondisi pasar, dan sentimen investor. Meskipun solvabilitas penting, faktor-faktor tersebut sering kali menjadi penentu utama dalam menentukan harga saham.

Hasil ini selaras dengan penelitian Isnaini et al. (2023) dan Virgin Ayu Fera Dahliawati et al. (2023), yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham. Namun, penelitian ini berbeda dengan temuan Elisabeth Tuto, Sri Handini (2023), dan Nabila Khaerumuda, Hotman Tohir Pohan (2023), yang menyimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki nilai

probabilitas sebesar 0,0326. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan nilai koefisien sebesar 348,7234. Temuan ini menegaskan bahwa kebijakan dividen dapat memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Kebijakan dividen mencerminkan sinyal positif tentang kesehatan keuangan dan prospek perusahaan, sekaligus memberikan imbal hasil langsung kepada pemegang saham. Keputusan perusahaan untuk meningkatkan, mempertahankan, atau mengurangi dividen dapat memengaruhi persepsi risiko dan peluang investasi, yang pada akhirnya berimbas pada permintaan dan harga saham di pasar.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Yuyun Yuniarti Layn dan Shavira Latumahina (2022) serta Selvy dan Ma Artha Ayerza Esra (2022), yang menunjukkan hubungan positif antara kebijakan dividen dan harga saham. Namun, penelitian ini berbeda dengan temuan Mario Ascaryo Septyadi Theresia dan Hesti Bwarleling (2020), serta Yulia Pebrianti (2020), yang menyatakan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

Refleksi Tauhid

1. Tujuan dan Manfaat Penelitian dalam Perspektif Tauhid

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh solvabilitas dan kebijakan dividen terhadap harga saham, khususnya pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi yang bijak dan optimal. Dalam perspektif Islam, segala keputusan, termasuk investasi, sebaiknya didasarkan pada nilai-nilai keadilan, keberkahan, dan tanggung jawab.

2. Pandangan Islam tentang Solvabilitas, Kebijakan Dividen, dan Harga Saham

Dalam Islam, solvabilitas berkaitan erat dengan tanggung jawab terhadap utang. Islam mendorong pelunasan utang sesuai kesepakatan, karena utang adalah hak orang lain yang harus dipenuhi. Menunda pembayaran tanpa alasan jelas dianggap dosa dan zalim. Hal ini ditegaskan dalam QS Al-Baqarah ayat 283, yang mengingatkan umat Muslim untuk bertanggung jawab dalam memenuhi amanah.

Kebijakan dividen dalam Islam harus mengikuti prinsip-prinsip syariah, memastikan bahwa keuntungan berasal dari usaha yang halal, adil, dan transparan. Perusahaan dianjurkan untuk menghindari praktik riba dan menyisihkan sebagian keuntungan untuk kegiatan sosial. QS Al-An'am ayat 141 menekankan pentingnya prinsip keadilan dan keberkahan dalam pengelolaan hasil usaha.

Harga saham dalam Islam merepresentasikan nilai aset dan keuntungan perusahaan. Transaksi saham diperbolehkan selama saham tersebut berasal dari perusahaan yang menjalankan bisnis halal, tidak melibatkan riba, dan aktivitas perdagangannya adil serta transparan. Hal ini sesuai dengan QS Al-Baqarah ayat 275, yang menegaskan keharaman riba dan pentingnya keadilan dalam transaksi.

Islam memberikan panduan yang jelas mengenai solvabilitas, kebijakan dividen, dan harga saham. Solvabilitas mencerminkan tanggung jawab untuk melunasi utang tepat waktu, sementara kebijakan dividen harus memenuhi prinsip syariah untuk memastikan keberkahan. Harga saham, sebagai bagian dari aktivitas ekonomi, harus dikelola dengan adil, transparan, dan sesuai dengan prinsip halal. Prinsip-prinsip ini dapat menjadi pedoman bagi investor Muslim dalam menjalankan aktivitas keuangan yang sejalan dengan nilai-nilai agama.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel solvabilitas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi pergerakan harga saham. Sebaliknya, variabel kebijakan dividen menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, mencerminkan bahwa kebijakan dividen menjadi salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang bermanfaat bagi investor, khususnya dalam melakukan investasi di perusahaan LQ45. Penelitian ini memberikan informasi tambahan bagi investor untuk mempertimbangkan kebijakan dividen sebagai salah satu acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi harga saham, sehingga membantu investor memperkirakan peluang dan risiko investasi secara lebih optimal. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, cakupan waktu penelitian hanya lima tahun, yakni dari 2019 hingga 2023, yang mungkin belum mencerminkan dinamika pasar dalam jangka panjang. Kedua, sampel penelitian terbatas pada 12 perusahaan dari 45 perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Ketiga, variabel independen yang digunakan hanya mencakup solvabilitas dan kebijakan dividen, sehingga masih banyak faktor lain yang dapat memengaruhi harga saham namun tidak diteliti dalam studi ini. Berdasarkan keterbatasan tersebut, disarankan untuk penelitian selanjutnya agar memperpanjang periode penelitian guna memperoleh hasil yang lebih akurat. Peneliti berikutnya juga dapat mempertimbangkan variabel lain, seperti earning per share (EPS), price book value (PBV), kinerja keuangan, inflasi, rasio pasar, suku bunga, dan tarif

pajak, yang berpotensi memengaruhi harga saham.

Referensi

- Anggraini, Dewi. "Dampak COVID-19 Terhadap Perubahan Harga Saham." *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Kewirausahaan*, 2021, 1–13.
- Destina Paningrum, S E. *Buku Referensi Investasi Pasar Modal*. Lembaga Chakra Brahma Lentera, 2022.
- Dwiyanto, Agus. *Reformasi Birokrasi Publik Di Indonesia*. Ugm Press, 2021.
- Efendi, A Wasis, Riansyah Saputra, Amanda Syarasfati, and Oktaviana Purnamasari. "Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Pamulang Barat Dalam Menghindari Riba Melalui Sosialisasi Perbankan Syariah." In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 2019.
- Fitriyani, Yuniar. "Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Terindeks LQ45 DI BEI." *Relasi: Jurnal Ekonomi* 18, no. 1 (2022): 141–59.
- Juliswara, Vibriza, and Febriana Muryanto. *Indonesia Dalam Pusaran Globalisasi, Pengembangan Nilai-Nilai Positif Globalisasi Bagi Kemajuan Bangsa*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.
- Marginingsih, Ratnawaty. "Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Khatulistiwa Informatika* 8, no. 1 (2021): 56–64.
- Mendrofa, Advent Graceman, Sakti Wibowo, and Dimas Darma Putra. "Tantangan Utama Pasar Modal Indonesia: Analisis Permasalahan Dan Upaya Penyelesaiannya." *Akuntansi* 3, no. 1 (2024): 233–43.
- Riana, Dwi. *Investasi Dan Pasar Modal*. Penerbit NEM, 2022.
- Rohyati, Rohyati, Farakh Putri Nur Rokmah, Haudli Nurfitriah Uskytia Syazeedah, Rista Indah Fitriyaningrum, Gilang Ramadhan, and Muhamad Syahwildan. "Tantangan Dan Peluang Pasar Modal Indonesia Dalam Meningkatkan Minat Investasi Di Era Digital." *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 3, no. 1 (2024): 909–18.